

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Andi Priska Wulandari^{1*}, Ismail Keri², Andi Patimbangi³

¹Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bone

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

*Corresponding Author e-mail: andipriskawuland@gmail.com

Abstract: *In this research, the author examines the influence of financial literacy and people's business credit on increasing the income of micro, small, and medium enterprises (a study of traders in Mare Market). The author collected data using descriptive research with a quantitative approach, gathering data through questionnaires and documentation such as books, journals, and internet sources related to this research. The data analysis tools included data quality tests, instrument tests, and hypothesis testing using SPSS version 26. Based on the research results and discussion, the author concludes that (1) the financial literacy variable (X1) has a partial and significant effect on increasing the income of micro, small, and medium enterprises (Y) among traders in Mare Market with $t_{count} > t_{table}$ or $4.120 > 1.984$ with a sig value of $0.000 < 0.05$. Thus, H_{a1} is accepted, (2) the people's business credit variable (X2) has a partial and significant effect on increasing the income of micro, small, and medium enterprises (Y) among traders in Mare Market with $t_{count} > t_{table}$ or $5.310 > 1.984$ with a sig value of $0.000 < 0.05$. Thus, H_{a2} is accepted, and (3) the financial literacy variable (X1) and people's business credit variable (X2) simultaneously influence the increase in income of micro, small, and medium enterprises (Y) among traders in Mare Market with $F_{count} > F_{table}$ or $92.775 > 3.119$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.*

Keywords: *People's Business Credit, Financial Literacy, Income Increase.*

Abstrack: Dalam penyusunan penelitian ini, penyusun membahas masalah pengaruh literasi keuangan dan kredit usaha rakyat terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (studi pada pedagang di Pasar Mare). Penulis mengumpulkan data menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui angket dan dokumentasi seperti buku-buku, jurnal, dan internet jika ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini. Adapun alat analisis datanya meliputi uji kualitas data, uji instrument dan uji hipotesis dengan media SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis berkesimpulan bahwa (1) variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Y) pada pedagang di pasar Mare dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,120 > 1,984$ dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{a1} diterima, (2) variabel kredit usaha rakyat (X2) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Y) pada pedagang di pasar Mare dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,310 > 1,984$ dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{a2} diterima dan (3) variabel literasi keuangan (X1) dan kredit usaha rakyat (X2) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Y) pada pedagang di pasar Mare dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $92,775 > 3,119$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Literasi Keuangan, Peningkatan Pendapatan

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Peran strategis UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sangatlah penting. Sebagai salah satu penyedia lapangan kerja utama, UMKM mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi, yang berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain itu, UMKM juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB (Sanjaya & Nuratama, 2021).



Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, terutama di pasar tradisional seperti Pasar Mare. Literasi keuangan yang baik dan akses terhadap kredit usaha rakyat memiliki peran penting terhadap peningkatan pendapatan para pedagang di pasar. Literasi keuangan memungkinkan pedagang untuk lebih memahami manajemen keuangan dan mengelola modal usaha dengan lebih efektif. Sementara itu, kredit usaha rakyat memberikan akses tambahan terhadap modal yang diperlukan untuk memperluas usaha (Cahyono & Suarantalla, 2024).

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu atau pelaku usaha untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik UMKM untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien, termasuk dalam hal pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, investasi, dan akses ke sumber daya keuangan (Amaliyah, 2023). Selain literasi keuangan, kredit usaha rakyat juga memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM. Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia memberikan akses bagi UMKM, memungkinkan para UMKM untuk mengembangkan usaha (Saskara & Putra, 2013).

Dalam mendorong peningkatan pendapatan UMKM terkhususnya pedagang di pasar dibutuhkan literasi keuangan dan juga kredit usaha rakyat. Tujuan 2 hal ini adalah untuk mengatasi masalah keuangan dan permodalan UMKM. Berdasarkan uraian penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada Pedagang di Pasar Mare)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan (X1) dan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (X2) terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Y) di Pasar Mare, Kabupaten Bone. Data primer dikumpulkan melalui angket/kuesioner yang ditujukan kepada responden penelitian. Populasi penelitian meliputi seluruh pedagang di Pasar Mare yang berjumlah 40 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus (100% dari populasi) karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Rukajat, 2018).

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas untuk mengukur keabsahan kuesioner dengan kriteria $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau nilai sig (2-tailed) $\leq 0,05$, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen. Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov (signifikansi $> 0,05$) dan uji multikolinearitas dengan melihat nilai toleransi $> 0,10$ atau VIF < 10 untuk memastikan tidak ada tumpang tindih antar variabel independen (Nuryadi et al., 2017).

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji-t) untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dan uji simultan (uji-F) untuk

mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan nilai α sebesar 0,05 sebagai kriteria signifikansi.

Penelitian juga menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Pengelolaan data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat bantu software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26 untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal di lokasi Pasar Mare, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, dengan tujuan untuk menganalisis data secara sistematis guna mendapatkan informasi yang objektif dan terukur mengenai pengaruh literasi keuangan dan kredit usaha rakyat terhadap peningkatan pendapatan UMKM para pedagang di pasar tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,419	0,320	Valid
	X1.2	0,553	0,320	Valid
	X1.3	0,621	0,320	Valid
	X1.4	0,657	0,320	Valid
	X1.5	0,603	0,320	Valid
	X1.6	0,404	0,320	Valid
	X1.7	0,459	0,320	Valid
	X1.8	0,578	0,320	Valid
	Kredit Usaha Rakyat (X2)	X2.1	0,321	0,320
X2.2		0,555	0,320	Valid
X2.3		0,589	0,320	Valid
X2.4		0,689	0,320	Valid
X2.5		0,558	0,320	Valid
X2.6		0,591	0,320	Valid
X2.7		0,706	0,320	Valid
X2.8		0,557	0,320	Valid
X2.9		0,467	0,320	Valid
Peningkatan Pendapatan Usaha (Y)	Y.1	0,519	0,320	Valid
	Y.2	0,425	0,320	Valid
	Y.3	0,500	0,320	Valid
	Y.4	0,699	0,320	Valid
	Y.5	0,536	0,320	Valid
	Y.6	0,636	0,320	Valid
	Y.7	0,530	0,320	Valid
	Y.8	0,547	0,320	Valid
	Y.9	0,674	0,320	Valid

Sumber : Data Primer (diolah), 2025

Dari hasil uji validitas item pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen pernyataan variabel penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai rtabel sehingga pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuisioner dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,632	Reliabel
2.	Kredit Usaha Rakyat (X2)	0,727	Reliabel
3.	Peningkatan Pendapatan Usaha (Y)	0,729	Reliabel

Sumber : Data Primer (diolah), 2025

Dari hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas variabel penelitian $\geq 0,6$ yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Unstandardized Residual

N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.57161307
	Absolute	.115
	Positive	.056
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2- tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.786	4.610		.604	.549		
Literasi Keuangan	.822	.102	.722	8.092	.000	.960	1.041
Kredit Usaha Rakyat	.334	.097	.307	3.444	.001	.960	1.041

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil output yang Anda berikan, nilai Tolerance sebesar 0,960 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,041 (< 10), menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen dalam data penelitian. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki keterkaitan kuat dalam analisis regresi.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.786	4.610		.604	.549
Literasi Keuangan	.822	.102	.722	8.092	.000
Kredit Usaha Rakyat	.334	.097	.307	3.444	.001

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,786 + 0,822 X_1 + 0,334 X_2$$

Berdasarkan persamaan yang terbentuk di atas, maka dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2,786 menyatakan bahwa jika nilai konsisten variabel dependen (peningkatan pendapatan usaha) adalah sebesar 2,786.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,822 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel independen (literasi keuangan) maka nilai variabel dependen (peningkatan pendapatan usaha) bertambah sebesar 0,822. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah positif.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,334 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel independen (kredit usaha rakyat) maka nilai variabel dependen (peningkatan pendapatan usaha) bertambah sebesar 0,334. Koefisien tersebut

bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.

Dari output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.786	4.610		.604	.549
Literasi Keuangan	.822	.102	.722	8.092	.000
Kredit Usaha Rakyat	.334	.097	.307	3.444	.001

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai thitung dari setiap variabel yaitu :

- 1) Pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan pendapatan usaha
Berdasarkan hasil dari tabel dapat diperoleh karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $8,092 > 2,023$ nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{a1} diterima. Artinya variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang di Pasar Mare.
- 2) Pengaruh kredit usaha rakyat terhadap peningkatan pendapatan usaha
Berdasarkan hasil dari tabel dapat diperoleh karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,444 > 2,023$ nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_{a2} diterima. Artinya variabel kredit usaha rakyat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang di Pasar Mare.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan diterimanya H_{a1} dan H_{a2} , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti, baik secara teoritis maupun empiris, sehingga teori yang mendasari penelitian ini dapat diterima dan didukung oleh data di lapangan.

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	577.132	2	288.566	92.775	.000 ^b
Residual	301.708	37	3.110		
Total	878.840	39			

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Pengambilan keputusan dalam uji-F dengan menggunakan SPSS :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari output di atas diketahui bahwa literasi keuangan (X1) dan kredit usaha rakyat (X2) secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro dan menengah (Y) pada pedagang di pasar Mare dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $92.775 > 3,25$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{a3} diterima. Maka hal ini berarti bahwa literasi keuangan dan kredit usaha rakyat berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Y) pada pedagang di pasar Mare. Dan dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti H_{a3} ini maka teori dapat dibuktikan di lapangan (hipotesis terbukti baik secara teori maupun secara empiris).

c. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.708	1.61353

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh besarnya R adalah 0,850. Hasil menunjukkan bahwa korelasi sebesar 0,850 yang berarti relasi antara variabel terbukti sangat kuat. Sedangkan besar nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,723 yang berarti bahwa 72,3% variabel literasi keuangan (X1) dan kredit usaha rakyat (X2) terhadap peningkatan pendapatan (Y) pada pedagang di Pasar Mare sebesar 72,3% yang berarti relasi antara variabel terbukti kuat. Maka sisanya 27,7% peningkatan pendapatan usaha pedagang di Pasar Mare dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

a. Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Mare

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan usaha, terutama di kalangan pedagang. Semakin tinggi literasi keuangan seorang pedagang, semakin besar kemampuannya dalam mengelola usaha secara efektif. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pedagang untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan kas, pengendalian biaya, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pengetahuan tersebut, pedagang dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka.

Di Pasar Mare, banyak pedagang yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha mereka. Literasi keuangan membantu mereka dalam mengatur aliran kas, dan memantau kesehatan keuangan usaha mereka secara rutin. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya pemborosan atau kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat merugikan usaha. Selain itu, pedagang dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu melakukan perencanaan yang matang untuk masa depan usahanya, seperti perencanaan ekspansi usaha atau peningkatan kualitas produk dan layanan.

Dengan literasi keuangan yang tinggi, pedagang juga cenderung lebih mudah dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dan fasilitas keuangan yang tersedia, seperti pinjaman atau pembiayaan. Mereka memahami bagaimana memilih sumber pembiayaan yang tepat dan bagaimana cara mengelola utang usaha tanpa menambah beban keuangan. Lebih jauh lagi, pemahaman tentang risiko keuangan dan cara-cara untuk mengelola risiko tersebut dapat membantu pedagang untuk lebih siap menghadapi fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Pentingnya literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk memahami berbagai instrumen keuangan, seperti asuransi, investasi, dan instrumen tabungan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan usaha. Pedagang yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan tidak hanya bisa menjaga usaha mereka tetap berjalan lancar, tetapi juga mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing usaha pedagang di Pasar Mare. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan, bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta pemahaman tentang produk dan layanan keuangan. Dalam konteks pedagang di Pasar Mare, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, seperti pemahaman terhadap pengelolaan kas, pencatatan keuangan, hingga perencanaan usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya secara bijak. Hal ini berdampak

langsung pada peningkatan pendapatan, karena pengambilan keputusan usaha menjadi lebih terarah dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fikri Haekal (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan usaha. Pengetahuan yang baik tentang keuangan membantu pedagang dalam membuat keputusan yang lebih bijak, mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efektif.

b. Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pendapatan di Pasar Mare

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal. Dengan akses yang lebih mudah ke pembiayaan dari KUR, pedagang memiliki kesempatan untuk memperoleh modal tambahan yang dapat digunakan untuk memperbesar usaha mereka. KUR, yang disediakan oleh pemerintah dengan bunga rendah, memberikan peluang bagi pedagang di Pasar Mare untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas usaha mereka tanpa harus khawatir dengan beban bunga yang tinggi.

Akses terhadap KUR memungkinkan pedagang untuk melakukan berbagai inisiatif dalam mengembangkan usaha. Salah satu contoh konkret adalah kemampuannya untuk menambah stok barang, yang bisa meningkatkan variasi produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Dengan stok yang lebih banyak dan beragam, pedagang dapat menarik lebih banyak pembeli dan memperluas pasar mereka. Selain itu, dengan tambahan modal, pedagang dapat memperbaiki infrastruktur usaha mereka, seperti renovasi kios atau peningkatan fasilitas penyimpanan barang, yang pada gilirannya meningkatkan kenyamanan berbelanja bagi pelanggan.

Di sisi lain, fasilitas KUR juga memungkinkan pedagang untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru dalam operasional usaha mereka. Misalnya, beberapa pedagang menggunakan modal dari KUR untuk berinvestasi dalam sistem pembayaran digital atau aplikasi pencatatan keuangan yang lebih efisien. Hal ini mempermudah mereka dalam melakukan transaksi dengan pelanggan dan mencatat pendapatan serta pengeluaran usaha secara lebih akurat, yang berkontribusi pada efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan.

KUR memberikan peluang bagi pedagang untuk memperluas skala usaha mereka. Dengan modal yang cukup, mereka bisa mengembangkan usaha ke pasar yang lebih luas atau membuka cabang baru. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dengan membuka peluang kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat di sekitar Pasar Mare.

Kredit Usaha Rakyat juga berperan dalam mempercepat proses pemulihan usaha bagi pedagang yang terdampak oleh berbagai kondisi eksternal, seperti bencana alam atau krisis ekonomi. Dengan adanya KUR, pedagang tidak hanya memperoleh akses ke modal yang lebih mudah, tetapi juga dapat memperbaiki arus kas dan menjaga kelangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, KUR menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi mereka di Pasar Mare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (2008) Nomor 135/PMK.05/2008 yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap KUR memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang di Pasar Mare, karena KUR memberikan kemudahan modal bagi usaha yang layak namun tidak memiliki agunan memadai. Dengan tambahan modal dari KUR, pedagang dapat mengembangkan usaha secara produktif sehingga pendapatan mereka meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurhaida Pane (2019), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan usaha dan peningkatan pendapatan pedagang. Dalam penelitiannya, Nurhaida Pane menekankan bahwa pedagang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola sumber daya keuangan mereka dengan bijak, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbesar pendapatan usaha.

c. Literasi Keuangan dan Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Mare

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam kehidupan para pelaku usaha mikro di pasar tradisional. Dengan memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta perencanaan finansial, para pedagang dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan strategis dalam menjalankan usahanya. Selain itu, kemudahan akses terhadap fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga terbukti memberikan dampak positif, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja dan pengembangan usaha yang sebelumnya mungkin terhambat oleh keterbatasan dana. Apabila kedua aspek ini literasi keuangan dan akses pembiayaan berjalan selaras, maka potensi pertumbuhan ekonomi para pedagang pun akan meningkat secara berkelanjutan.

Literasi keuangan dan dukungan permodalan melalui KUR dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat sektor UMKM di tingkat pasar tradisional. Peningkatan kapasitas finansial serta keberadaan program-program pembiayaan yang berpihak pada usaha kecil merupakan langkah nyata dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dari bawah.

Kesimpulan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang di Pasar Mare. Dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang. Semakin tinggi literasi keuangan pedagang, semakin besar kemampuannya dalam mengelola usaha dengan bijak, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha1 diterima.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha pedagang di Pasar Mare. Akses terhadap KUR memberikan modal tambahan yang memungkinkan pedagang untuk mengembangkan usaha, memperbesar kapasitas, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha2 diterima.

Literasi keuangan dan akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan besar dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha di Pasar Mare. Semakin tinggi literasi keuangan seorang pedagang, serta semakin mudah akses mereka terhadap fasilitas KUR, maka akan semakin besar pula potensi mereka dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha3 diterima.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga masih banyak yang harus diperbaiki dan diperhatikan lagi. Adapun saran yang ditujukan bagi pemerintah dan lembaga keuangan, diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai literasi keuangan dan produk-produk pembiayaan yang dapat membantu pedagang dalam mengelola usaha mereka secara lebih efisien. Sosialisasi yang lebih intensif akan membantu pedagang memahami pentingnya pengelolaan keuangan memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang tersedia.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang baik dan akurat serta penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun bahan koreksi penelitian selanjutnya.

Referensi

- Amaliyah, F. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kota Tegal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 179–198.
- Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 804–813.
- Haekal, F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palopo*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Keuangan, P. M. (2008). *Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta.
- Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). *Dasar-dasar statistik*

- penelitian. Gramasurya.
- Pane, N. (2019). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRI Syariah Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM Di Jln. Besar Kota Tembung*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah*. Unhi Press.
- Saskara, I. N., & Putra, I. G. A. A. S. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 44638.
- Supardi, E. M., & Rasyid, R. (2023). The Influence Of Inflation, Crude Oil Prices, And The Ramadan Effect On Stock Return. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.317-326>
- Suryanegara, A., & Pangestuti, I. R. D. (2024). Examining the presence of the monday effect on the Indonesian Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic. *Diponegoro International Journal of Business*, 7(1), 82–98. <https://doi.org/10.14710/dijb.7.1.2024.82-98>
- Syafitri, Z., & Suryani, A. W. (2022). Stock Information on Social Media and Stock Return. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.653>